



Pengaruh Tokoh Agama Terhadap Sosial Kemasyarakatan Pada Desa Air Putih Kabupaten Bengkalis

Desy Rahmawati¹, Mahsuri Suri²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
rahmawatidesy99121, mahsuri3a@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh tokoh agama terhadap sosial Kemasyarakatan Di Desa Air Putih Bengkalis serta untuk mengetahui sejauh mana peran tokoh agama dan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 40 informan. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data menggunakan korelasional product moment. Hasil dari angket peran tokoh agama dengan nilai 76% dikategorikan Baik. Artinya tokoh agama telah melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dengan baik. Sedangkan hasil angket sosial kemasyakatan Di Desa Air Putih dengan nilai 67% dikategorikan Baik. Artinya Sosial masyarakatnya telah terlaksana dengan baik. Hasil analisis data dari korelasi tokoh agama terhadap sosial Kemasyarakatan memperoleh hasil sebesar 0,518. Hasil korelasi ini dikategori sedang dengan tingkat persentasinya sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa sosial kemasyarakatan di pengaruhi oleh peran tokoh agama sebesar 27% saja sedangkan sosial kemasyarakatannya 73% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Tokoh Agama, Sosial Kemasyarakatan

Pendahuluan

Tokoh agama dapat diartikan sebagai orang yang terkemuka, terkenal dan panutan. Kedudukan tokoh agama yang memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi dan paham tentang ilmu agama bila dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Peran penting yang dimiliki inilah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan - kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan uswah khasanah yang dijadikan sebagai panutan atau pemimpin umat. Sehingga tokoh agama memiliki posisi yang strategis. Hal ini secara idealnya para tokoh agama dapat melaksanakan dan menjalankan fungsinya sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Selain itu, tokoh agama juga memiliki peran yang sangat penting di tengah masyarakat, baik itu yang berkaitan dengan agama mau pun yang berhubungan dengan kegiatan sosial masyarakat karena sosok tokoh agama sebagai wadah dalam memberikan penerangan dan menyelesaikan permasalahan agama yang terjadi.

Tokoh agama dijadikan sebagai teladan dan rujukan ilmu agama bagi masyarakat. Pengaruh tokoh agama sangat besar baik dalam beberapa hal, perannya sangat menentukan



pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan umum. Hal inilah yang menjadikan seorang tokoh agama pada umumnya menjadi seorang pemimpin di dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan termasuk dalam organisasi agama (Firmando, 2021). Perilaku tokoh agama mencerminkan kepemimpinannya dan menjadikan motivasi buat orang lain. Peran tokoh agama sebagai pemimpin ditengah masyarakat bukan hanya tentang kedudukan atau suatu jabatan melainkan pengaruhnya juga.

Keterlibatan tokoh agama dalam masyarakat sangat dibutuhkan, baik hal yang berhubungan dengan agama maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Masyarakat yang berada di Desa Air Putih cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial. Masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya. Dari penjelasan di atas, mengingat peran tokoh agama sangat penting kepada masyarakat. Maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh tokoh agama terhadap sosial masyarakat di Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuisisioner). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, Penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert. Angket yang disebarkan dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban dan masing-masing memiliki skor. Teknik analisis penelitian ini adalah korelasi product moment dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yaitu Pengaruh Tokoh Agama sebagai variabel x dan Sosioal Kemasyarakatan sebagai variabel y. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Data dikumpulkan berdasarkan angket (kuisisioner) yang disebarkan. Analisis data dilakukan dengan korelasi product moment terlebih dahulu di lakukan uji normalitas, uji validitas, uji reabilitas dan uji korealasi product moment.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Suryadi, 2021 Tokoh agama bisa dibilang seorang pemimpin dalam suatu masyarakat, orang yang memberikan arahan serta mengajak masyarakat dalam beragama. Kehadirannya sangat lah penting dalam suatu masyarakat karena seorang tokoh agama sangat dipercayai dan dihargai oleh masyarakat, sehingga ia sangat mudah memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat. Tokoh agama adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti kyai, ulama, ataupun yang lainnya. Tokoh agama merupakan seseorang yang memberikan perubahan. Berbeda dengan Muh Ali Azizi (2004) yang mendefinisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Tokoh agama juga diartikan sebagai “Orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu agama (Islam)”.

Tokoh agama memiliki tanggungjawab, kedudukan dan peran penting dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan sedikit banyak ikut menentukan kebijakan yang ada di tengah masyarakat. Mereka adalah khasanah uswah yang menjadi panutan dan



pemimpin umat. Sehingga dalam posisi strategis tersebut idealnya para tokoh agama Islam dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat. Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemuka agama dalam aspek pembinaan spiritual tidak dapat dihindari. Tokoh agama berperan sebagai perantara seseorang untuk mendalami dan memahami keyakinan yang diyakininya. Sebut saja beberapa peran tokoh agama yaitu sebagai motivator, pembimbing moral, dan sebagai mediator (Kahmad, 2000).

Peran tokoh agama dalam menggerakkan masyarakat

Ada beberapa peran tokoh agama yang begitu sentral dalam menggerakkan masyarakat yaitu:

1. Sebagai penyuluh agama masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.
2. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya.
3. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi dan sebagainya.
4. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama (Erwin Saputra, 2020).

Sedangkan tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama dalam mengembangkan agama yaitu:

1. Menjadi imam shalat setiap waktu dan shalat jum'at. Tokoh agama di sini merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam di setiap pelaksanaan shalat fardhu.
2. Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan khusus di bulan Ramadhan di setiap kampung. Seperti, shalat tarawih dan witr, memperingati malam Nuzulul Qur'an, mengadakan pengajian setiap selesai shalat ashar. Belajar agama merupakan kewajiban bagi siapapun. Di sini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan.
3. Tokoh agama merupakan orang yang menjadi amil zakat. Ataupun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.
4. Menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu merupakan keharusan bagi setiap perangkat khususnya tokoh agama. Mereka merupakan orang yang menjadi penolong ataupun memiliki jabatan sebagai pengontrol masyarakat (Muhimatul Uzma, 2019).

Sedangkan Menurut Munawar Fuad Noeh, 2002 menyebutkan ciri-ciri tokoh agama di antaranya yaitu:

1. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
2. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
3. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
4. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
5. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi tokoh agama dalam masyarakat adalah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga ajaran agama agar tidak terjadi penyimpangan. Pengembangan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing manusia agar memiliki nilai-nilai agama.

Hubungan antara Tokoh Agama dengan Sosial Kemasyarakatan

Pengaruh tokoh dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para tokoh agama sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan tokoh agama atau ulama' sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, pekerjaan, bahkan urusan rumah tangga (Asep Saeful Muhtad,2004). Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, tokoh agama merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat.

Tokoh agama menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam. Tokoh agama diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah ,terutama ilmu keagamaan terhadap umat. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Arina Mustafidah, 2018). Dengan demikian, tokoh agama memiliki pengaruh dan berperan penting di dalam masyarakat. Untuk menjalankan peran dan tanggungjawab sebagai tokoh agama tidaklah mudah karena tokoh agama harus berperan aktif dan menjalankan tanggungjawabnya sesuai dengan ajaran Islam baik itu yg bersumberkan dari Al-qur'an dan Hadits. Dalam menjalankan peran tersebut, tokoh agama haruslah melihat kondisi yang sesuai dengan lingkungan masyarakat tersebut.

Analisi Data

1. Data Presentasi tokoh agama

Tabel 1. Tanggapan Respon tentang tokoh agama (Variabel X)

NO	SS		S		N		TS		J	
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	4	10%	22	55%	9	22,50%	5	12,50%	0	0%
2	2	5%	22	55%	11	27,50%	4	10%	1	2,50%
3	0	0%	9	22,50%	27	67,50%	3	7,50%	1	2,50%



4	2	5%	10	25%	20	50%	8	20%	0	0%
5	4	10%	13	32,50%	14	35%	6	15%	3	7,50%
6	34	85%	6	15%	0	0%	0	0%	0	0%
7	26	65%	14	35%	0	0%	0	0%	0	0%
8	3	7,50%	29	72,50%	5	12,50%	2	5%	1	2,50%
9	9	22,50%	16	40%	4	10%	8	20%	3	7,50%
10	25	62,50%	15	37,50%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	109		156		90		36		9	

Berdasarkan hasil angket responden tentang peran tokoh agama, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban SS pada tokoh agama = $109:10 = 10,9 : 40 \times 100 \% = 27,25\%$
2. Alternatif jawaban S pada tokoh agama = $156 : 10 = 15,6 : 40 \times 100 \% = 39\%$
3. Alternatif jawaban N pada tokoh agama = $90 : 10 = 9 : 40 \times 100 \% = 22,5\%$
4. Alternatif jawaban TS pada tokoh agama = $36 : 10 = 3,6 : 40 \times 100 \% = 9\%$
5. Alternatif jawaban J pada tokoh agama = $9 : 10 = 0,9 : 40 \times 100 \% = 2,25\%$

Persentase alternatif jawaban hasil angket tokoh agama dapat diketahui nilai tertinggi adalah pada alternatif jawaban S yakni sebesar 39%, nilai tertinggi kedua pada jawaban alternatif SS yakni sebesar 27,25%, yang ketiga adalah pada jawaban alternatif N yakni sebesar 22,5%, yang keempat pada jawaban alternatif TS sebesar 9% dan yang kelima pada alternatif J sebesar 2,25%. Berdasarkan hasil angket tokoh agama dapat diskorkan dan dipersentasekan sebagai berikut :

1. SS = $109 \times 5 = 545$
2. S = $156 \times 4 = 624$
3. N = $90 \times 3 = 270$
4. TS = $36 \times 2 = 72$
5. J = $9 \times 1 = 9$

Jumlah keseluruhan N = $109 + 156 + 90 + 36 + 9 = 400 \times 5 = 2.000$

$$F = 545 + 624 + 270 + 72 + 9 = 1.520$$

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.520}{2.000} \times 100\%$$

$$P = 76\%$$

Hasil Persentase dari peran tokoh agama dikalangan masyarakat Di Desa Air Putih dengan nilai 76% dikategorikan Baik. Artinya tokoh agama telah melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dengan baik.

2. Data Presentasi Sosial Masyarakat

Tabel 2. Tanggapan Respon tentang Sosial Masyarakat (Variabel Y)

NO	SS		S		N		TS		J	
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	4	10%	23	57,50%	7	17,50%	4	10%	2	5%
2	4	10%	9	22,50%	7	17,50%	12	30%	8	20%
3	3	7,50%	5	12,50%	11	27,50%	20	50%	1	2,50%
4	0	0%	14	35%	12	30%	9	22,50%	5	12,50%
5	1	2,50%	7	17,50%	9	22,50%	11	27,50%	12	30%
6	0	0%	15	37,50%	18	45%	6	15%	1	2,50%
7	0	0%	5	12,50%	23	57,50%	5	12,50%	7	17,50%
8	8	20%	23	57,50%	7	17,50%	0	0%	2	5%
9	9	22,50%	23	57,50%	6	15%	2	5%	0	0%
10	10	25%	20	50%	8	20%	2	5%	0	0%
Jumlah	39		144		108		71		38	

Berdasarkan hasil angket responden tentang peran tokoh agama, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban SS pada sosial masyarakat = $39:10 = 3,9 : 40 \times 100\% = 9,75\%$
2. Alternatif jawaban S pada sosial masyarakat = $144 : 10 = 14,4 : 40 \times 100\% = 36\%$
3. Alternatif jawaban N pada sosial masyarakat = $108 : 10 = 10,8 : 40 \times 100\% = 27\%$
4. Alternatif jawaban TS pada sosial masyarakat = $71 : 10 = 7,1 : 40 \times 100\% = 17,75\%$
5. Alternatif jawaban J pada sosial masyarakat = $38 : 10 = 3,8 : 40 \times 100\% = 9,5\%$

Persentase alternatif jawaban hasil angket sosial masyarakat dapat diketahui nilai tertinggi adalah pada alternatif jawaban S yakni sebesar 36%, nilai tertinggi kedua pada jawaban alternatif N yakni sebesar 27%, yang ketiga adalah pada jawaban alternatif TS yakni sebesar 17,75%, yang keempat pada jawaban alternatif SS sebesar 9,75% dan yang kelima pada alternatif J sebesar 9,5%. Berdasarkan hasil angket sosial masyarakat dapat diskorkan dan dipersentasekan sebagai berikut :

1. $SS = 39 \times 5 = 195$
2. $S = 144 \times 4 = 576$
3. $N = 108 \times 3 = 324$
4. $TS = 71 \times 2 = 142$
5. $J = 38 \times 1 = 38$

$$\text{Jumlah keseluruhan } N = 39 + 144 + 108 + 71 + 38 = 400 \times 5 = 2.000$$

$$F = 195 + 576 + 324 + 142 + 38 = 1.275$$

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.275}{2.000} \times 100\%$$

$$P = 63,75\%$$

Berdasarkan tabel instrumen angket sosial masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa sosial masyarakat di lingkungan masyarakat Di desa Air Putih dengan nilai 67% dikategorikan Baik. Artinya Sosial masyarakatnya telah terlaksana dengan baik.

3. Uji Reliabilitas

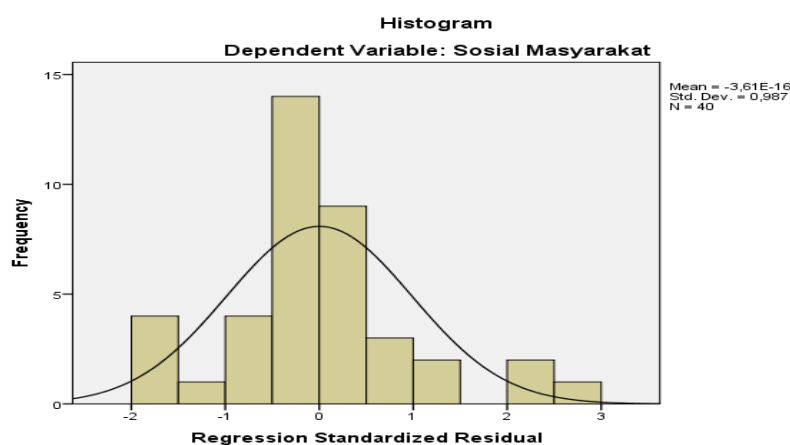
Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Tokoh Agama (X) terhadap Sosial Masyarakat (Y). Hasil tersebut dijelaskan seperti berikut ini: $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ atau $\text{nilai } r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel} = \text{reabel}$. r_{hitung} jika nilai lebih kecil dari nilai r_{tabel} atau $\text{nilai } r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel} = \text{tidak reabel}$. Untuk R_{hitung} variabel X sebesar 0,636 sedangkan r_{tabel} 0,304 jadi nilai reable dari X $0,636 > 0,304$. Ini bermaksud reliabilitas variabel X adalah reliabel. Sedangkan untuk R_{hitung} variabel Y sebesar 0,577 sedangkan r_{tabel} 0,304 jadi nilai reable dari Y $0,577 > 0,304$. Ini bermaksud reliabilitas variabel Y adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan distribusi data adalah dengan metode grafik histogram, dan normal P-P Plot. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat bentuk grafik histogram, jika grafik tersebut membentuk lonceng atau gunung maka distribusi normal, atau jika titik-titik tersebut menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya pada grafik normal P-P Plot, maka berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

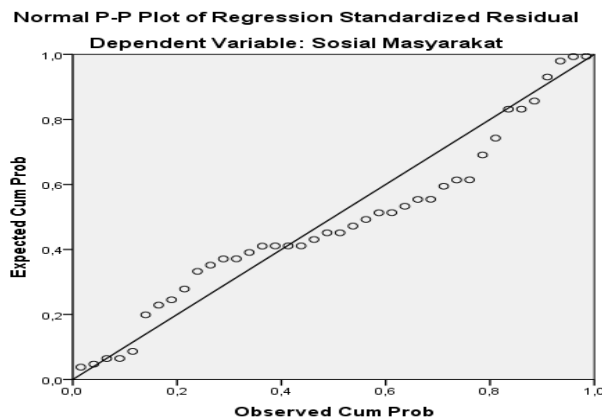
Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data olahan SPSS



Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi penyebaran residual yang normal karena grafik tersebut tidak menunjukkan arah yang condong ke kanan maupun ke kiri. Meskipun dalam grafik tersebut terdapat beberapa residual yang melenceng dari garis akan tetapi jumlah tersebut dimaklumi karena hanya sedikit. Selain dari grafik di atas, uji normalitas data ini juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal plot dibawah ini:

Gambar 2. P-Plot grafik



Dalam grafik *normal plot* di atas dapat diketahui bahwa data residual dalam penelitian ini normal. Hal tersebut terjadi karena apabila residual berasal dari distribusi yang normal, maka nilai sebaran terletak disekitar garis lurus. Pada gambar grafik di atas juga terlihat bahwa sebaran residual yang dilambangkan dengan titik atau lingkaran kecil tersebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arahnya. Sehingga, normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Selain dengan menggunakan grafik, uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, berikut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,82506821
	Absolute	,159
Most Extreme Differences	Positive	,159
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,262

Hasil *uji Kolmogorov Smirnov* di atas diketahui nilai signifikan $0,262 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal.

5. Uji Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Berikut hasil perhitungan uji korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 3. Hasil Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Tokoh Agama	Sosial Masyarakat
Tokoh Agama	Pearson Correlation	1	,518**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
Sosial Masyarakat	Pearson Correlation	,518**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa r-hitung koefisien korelasi adalah 0,518. Sedangkan r-tabel dapat dihitung pada rumus $df = n - 2$ (n yaitu jumlah sampel) $df = 40 - 2 = 38$ maka diperoleh r-tabel adalah 0,312. Berdasarkan hasil dari r-hitung sebesar 0,518 dan r-tabel sebesar 0,312 maka r-hitung $0,518 >$ dari r tabel 0,312. Karena nilai r-hitung $>$ nilai r-tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini bermakna ada pengaruh tokoh agama terhadap sosial kemasyarakatan dengan tingkat pengaruh sebesar 0,518 berada pada kategori sedang.

Kesimpulan

Hasil analisis data dari peran tokoh agama dikalangan masyarakat Di Desa Air Putih dengan nilai 76% dikategorikan Baik. Artinya tokoh agama telah melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dengan baik. Sedangkan dari sosial masyarakat di lingkungan masyarakat Di desa Air Putih dengan nilai 67% dikategorikan Baik. Artinya Sosial masyarakatnya telah terlaksana dengan baik. Untuk analisis data dari korelasi tokoh agama terhadap sosial kemasyarakatan Di Desa Air Putih diperoleh tingkat pengaruhnya sebesar 0,518. Hasil korelasi ini masuk dikategori sedang, dengan tingkat persentasinya sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 73% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian hubungan tokoh agama terhadap sosial kemasyarakatan Di Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis dapat dinyatakan bahwa peran serta tokoh agama sangat penting di dalam kegiatan sosial masyarakat.



Daftar Pustaka

- Ali, Y. f. (2017). Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama. *Untirta Civic Education Journal*, 91-112.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, A. N., & Fauzi, A. M. (2021). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 24(1), 65-73.
- Fahham, A. M. (2016). Peran Tokoh Agama dalam Penanganan Konflik Sosial di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Kajian*, 15(2), 311-341.
- Firmando, H. B. (2021). Kharisma Kepemimpinan Tokoh Agama Pada Masyarakat Batak Toba dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Gereja Di Tapanuli Bahagian Utara. *Jurnal Studia Sosia Relegia*, 14-27.
- Inah, H. E. N. (2016). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 37-53.
- Kahmad, D. (2000). *Metode Penelitian Agama*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Muhammad Kurniawan, A. J. (2021). Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Yang Gemar Terhadap Orgen Tunggal Di Kelurahan15 Ulu Kecamatan Jakabaring Palembang. *Jurnal Sosiologi Agama*, 49-62.
- Mustafidah, Arina. (2018). "Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan." *Skripsi, UIN Sunan Ampel*
- Noeh, Munawar Fuad, and H. S. Mastuki. (2002). "Menghidupkan Pemikiran KH Achmad Siddiq."
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Fitriani, F., Sugiarto, M., Sattar, S., Abidin, Z., ... & Haryanto, E. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.
- Rahmawanto, S. (2016). Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat. *Journal An Nidzam*, 117-134.
- Saputra, Erwin. (2020). *Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan (Studi Kasus Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung,.
- Sokanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2).
- Suryadi, B. (2021). *Pengukuran dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliomania Karya Indonesia.
- Toweren, K. (2018). Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah. *Journal of Islamic Education*, 258-272.
- Uzma, Muhimatul. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wibowo, T. (2016). Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(4).